



DINDIKPORA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA KOTA YOGYAKARTA

JAWA POS RADAR JOGJA | JUMAT 13 DESEMBER | TAHUN 2024 | HALAMAN 4



JADI CONTOH: Kepala Sekolah SMPN 10 Yogyakarta Edy Thomas Suharta saat menerima kunjungan BPMP Maluku Utara kemarin (12/12). SMPN 10 Yogyakarta menjadi percontohan lembaga pendidikan yang menerapkan praktik sekolah inklusi.

SMPN 10 Yogyakarta Lokasi Studi Tiru Banyak Daerah



SEKOLAH Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Yogyakarta menjadi percontohan lembaga pendidikan yang menerapkan praktik sekolah inklusi. Praktik itu menjadi atensi banyak pihak. Sejumlah instansi maupun sekolah dari luar daerah mengadakan kunjungan. SMP Negeri 10 menjadi media studi tiru.

"Seperti hari ini, kami menerima kunjungan dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Maluku Utara," kata Kepala Sekolah SMPN 10 Yogyakarta Edy Thomas Suharta kemarin (12/12). SMPN 10 berlokasi di Jalan Tritunggal No. 2 Sorosutan, Umbulharko, Yogyakarta. Thomas menceritakan, kunjungan BPMP Maluku Utara

itu merujuk rekomendasi dari Unit Layanan Disabilitas Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. "Terima kasih juga kepada unit layanan disabilitas bidang pendidikan karena kami dinilai layak dijadikan percontohan atas penerapan ideal sekolah inklusi," ungkapnya. Salah satu program unggulan SMPN 10 adalah kurikulum *Learn of Softskill Do of Living (Los Dol)*. Kurikulum Los Dol menjadi inovasi yang dua tahun terakhir diterapkan di sekolahnya. Kurikulum tersebut memberikan *soft skill* dasar yang relevan dengan kecakapan dan kebutuhan hidup bagi para siswa disabilitas. Thomas menyadari, anak berkebutuhan khusus (ABK) punya hambatan yang berbeda-beda. Dia tidak ingin memaksakan mereka untuk bisa di semua materi pelajaran.

"Kami sesuaikan kebutuhan dan potensi setiap ABK," lanjutnya. Sebagai ilustrasi, anak yang tidak paham hitungan dasar, tidak ajari hitungan atau rumus yang rumit. Namun diberi pemahaman perhitungan uang. Selama kegiatan belajar mengajar, sekolah memberikan fasilitasi sesuai potensi ABK tanpa terkecuali. Secara garis besar, Thomas mengapresiasi para guru di SMPN 10 yang terus belajar mengimplementasikan pendidikan inklusi. Utamanya bagi para ABK. Guru-guru di SMPN 10 sudah memiliki kecakapan mengidentifikasi siswa tertentu. Misal yang punya kecenderungan atau tendensi kebutuhan khusus. Selanjutnya, pihak sekolah secara berkala menjalin komunikasi dengan unit layanan disabilitas. "Guru kami sudah bisa melakukan deteksi

awal," urainya. Proses selanjutnya harus dilakukan asesmen secara lebih lengkap. Thomas merinci, sekolahnya memiliki total 31 siswa ABK. Terbagi ke dalam 21 rombongan belajar (rombel) kelas. Rata-rata siswa ABK kategori *slow learner*. Selain menerapkan sistem kurikulum Los Dol, Thomas juga memiliki program inovatif. Namanya program pembelajaran individual (PPI), yang diperuntukkan bagi siswa ABK. PPI adalah kelas khusus secara private bagi para ABK. Kelas tersebut tidak memiliki jadwal reguler. Pelaksanaan menyesuaikan kebutuhan atau permintaan para siswa disabilitas sendiri. "Jadi semacam *private session* antara guru dan ABK. Dalam praktiknya para ABK juga terkendali dan enjoy melakukannya," tandasnya. (iza/kus/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005